

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

# HITUNGAN KEUANGAN III

289/H0185

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



D  
I  
S  
U  
S  
U  
N

OLEH

DRS. NASRUL SUMAR  
STAF PENGAJAR JURUSAN P.D.U.  
FPIPS — IKIP PADANG

---

1983

KATA - PENGANTAR.

Buku Hitungan Keuangan III ini merupakan kelanjutan dari Buku I dan II. Dalam buku ini dikemukakan beberapa bentuk Kredit lain yang dapat dipakai oleh lembaga dunia usaha untuk menambah modal usahanya. Disamping itu diberikan juga cara-cara yang dapat ditempuh oleh anggota masyarakat untuk menabung kelebihan pendapatannya untuk memupuk modal usaha/ pembangunan yang sangat diperlukan saat ini oleh badan usaha/pemerintah dalam mencapai tujuan sehingga kita peroleh gambaran cara mendapatkan kredit dan cara menabung kelebihan pendapatan yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Oleh karenanya buku ini dapat dipedomani untuk memberikan mata pelajaran keterampilan jasa di Sekolah Menengah Pertama sebagai pilihan. Akhirnya kami mengharapkan kritik perbaikan dari berbagai pihak, karena buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Atas bantuan dari teman-teman sejawat kami mengucapkan syukur alhamdulillah dan terima kasih.

Padang, 1984.

KOLEKSI PERPUSTAKAAN NEPI PADANG	
TARICAH TEL	30 - 1 - 1985
SUMBER HARAS	Hariah
KOLEKSI	K1
NO. INV.	289/HA/85 - 20 [2]
NO. ST.	657.2 Sum 20

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
Daftar isi .....	ii
<b>B A G I A N I</b> Bentuk-Bentuk Kredit .....	<b>1</b>
- Pendahuluan .....	1
- Kredit Rekening Koran .....	2
- Kredit Hipotik .....	33
- Latihan-latihan .....	37
<b>B A G I A N II</b> Bentuk-bentuk Tabungan .....	<b>45</b>
- Pendahuluan .....	45
- Bank Tabungan .....	47
- Deposito .....	61
- Tabanas .....	69
- Taska .....	78
- Latihan-latihan .....	82

\*\*\*\*\*

## BAHAGIAN I.

### BENTUK-BENTUK KREDIT

( LANJUTAN )

#### Tujuan Bagian ini :

1. Mengetahui pengertian kredit Rekening Koran dan Kredit Hipotik.
2. Dapat menyelesaikan perhitungan kredit Rekening Koran dan Kredit Hipotik.
3. Menghitung kredit yang Terjamin dan tidak Terjamin dan penambahan nilai jaminan.

#### A. Pendahuluan.

Setelah kita pelajari dalam buku yang pertama mengenai bentuk-bentuk Kredit seperti Prolongasi, Blening dan Hipotik maka pada Bab ini akan dijelaskan bentuk kredit Rekening Koran dan Kredit Hipotik.

Dalam kredit Prolongasi dan Blening jaminannya adalah surat berharga, hal ini juga sama dengan kredit Rekening Koran Perbedaannya terletak :

Blening/Prolongasi                      dengan   Kredit Rekening Koran

- |   |   |
|---|---|
| 1. Jumlah pinjaman harus diambil sekaligus.           | 1. Jumlah pinjaman dapat diambil berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan.                  |
| 2. Angsuran pada waktu yang tetap dapat diperpanjang. | 2. Angsuran/storan dapat setiap saat tergantung keadaan keuangan yang meminjam.             |
| 3. Bunganya tetap.                                    | 3. Bunga tergantung besar pinjaman dan kemungkinan akan menerima bunga untuk jasa simpanan. |

1.

Demikian pula kredit Hipotik dibandingkan Rekening Koran kredit Hipotik, keduanya dijamin dengan benda tetap. Bedanya terletak :

<u>H i p o t i k</u>	<u>Rekening Koran Kredit Hipotik.</u>
1. Nominal pinjaman diambil sekaligus.	1. Ambilan dapat diambil dalam jumlah-jumlah yang dibutuhkan.
2. Angsuran setiap tahun atau tengah tahunan.	2. Angsuran/storan dapat setiap saat bila kita tidak dibutuhkan uang kontan.
3. Bunganya tetap.	3. Bunga tergantung pada nominal-nominal pinjaman.

Dalam halaman berikut akan lebih jelas diuraikan satu persatu bentuk Kredit ini.

#### A. KREDIT REKENING KORANG.

##### 1. Pengertian.

Tentang pengertian kredit (pinjaman) dengan bentuk-bentuknya telah kita pelajari pada buku pelajaran Hitungan keuangan yang pertama.

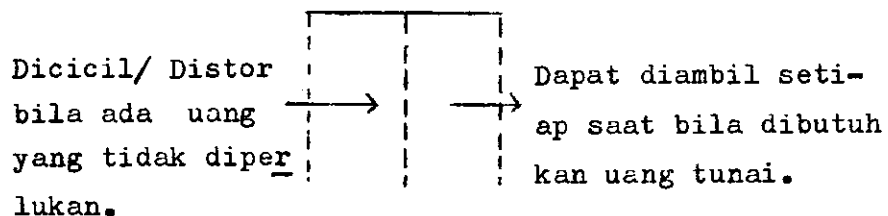
Dalam memilih bentuk kredit, orang/pemakai akan mempertimbangkan hal sebagai berikut :

Biasa sipenerima kredit akan mencari kredit disesuaikan berapa lama kredit itu akan digunakan. Bila seorang akan melakukan produksi di mana jarak penanaman modal untuk proses produksi berjangka lama, maka sipenerima kredit akan mencari kredit berjangka panjang (lebih dari 1 tahun). Akan tetapi bila penggunaan kredit itu hanya dalam priode pendek misalnya untuk perdagangan guna menutup transaksi barang, orang akan memilih kredit jangka pendek.

Akan tetapi dengan kredit Rekening Koran orang dapat mengambil kredit untuk jumlah tertentu pada waktu diperlukan. Sebaliknya ia dapat pula mengansur atau menyeter bila ia tidak memerlukan uang kontan sewaktu-waktu untuk selama kontrak kredit dibuat.

Kredit Rekening Koran adalah kredit yang dapat diambil dalam jumlah tertentu dan diangsur setiap saat dengan jaminan barang bergerak seperti Cell, Efek, kwitansi dan lain-lain. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

#### Kredit Rekening Koran



Bila kita memiliki surat berharga (efek) dan membutuhkan uang tunai, kita dapat meminjam di Bank dengan efek tersebut sebagai jaminan. Kredit yang diambil bisa dalam bentuk Prolongasi, Blenning ataupun Kredit Rekening Koran.

Dalam buku lalu sudah dipelajari bila orang mengambil Prolongasi ia terikat oleh persyaratan tertentu. Bunga harus dibayar sedikitnya 15 hari walaupun kurang dari 15 hari bila Prolongasi itu dilunasi sebelum waktunya (jatuh tempo).

Jumlah Nominal Prolongasi harus diambil sekali gus dan tidak dapat diangsur walupun kita mempunyai kelebihan uang, sebelum tanggal jatuh tempo. Kalau kita masih memerlukan uang kita harus memperpanjang dengan membayar propisi dan bunga pinjaman.

Demikian juga halnya dengan Blenning, kita terikat dengan persyaratan harus diambil sekali gus walaupun jumlah uang yang diperlukan tidak sebanyak nilai Blenning. Sedikitnya akan dikenakan bunga 2 bulan walaupun jangka pinjaman tidak sampai 2 bulan.

Dari keterangan diatas jelas bahwa dengan Prolongasi dan Blenning hanya dapat dipakai sebagai kredit untuk menutup kebutuhan uang kontan selama saat tertentu. Akan tetapi kalau diperlukan sejumlah uang untuk jangka waktu tertentu misalnya selama 1 tahun atau kurang kita akan mendapat kesulitan kalau kredit itu diambil dengan Prolongasi atau Blenning, karena akan terjadi kekurangan atau kelebihan yang akan menganggur. Oleh sebab itu orang cenderung mencari bentuk kredit Rekening Koran yang dapat diambil setiap waktu bila dibutuhkan asal dalam "Jumlah Jaminan" yang diizinkan. Atau dapat menyetyornya bila jumlah uang itu tidak diperlukan.

## 2. Rekening Koran dan Daftar Jaminan.

.. Untuk memperoleh pinjaman kredit Rekening koran kita harus membuat akta perjanjian di atas kertas bermaterai Rp. 10,- Biayanya menjadi tanggungan peminjam. Dalam pinjaman kredit Rekening koran kita harus menyerahkan jaminan pada bank sebagai jaminan kredit, Jaminan dapat berbentuk andil, obligasi, kwitansi, wesel, cell (surat tanda penyimpanan barang di gudang). Bila jaminan dalam bentuk efek, maka yang dihitung sebagai nilai jaminan adalah harga kurs. Tapi kalau jaminannya dalam bentuk wesel dan kwitansi maka nilai jaminan tetap nilai nominal. Dalam hal ini pemberi pinjaman, biasanya bank, akan meminta nilai jaminan yang lebih tinggi dari jumlah pinjaman. Nilai lebih ini disebut "Surplus" dan dinyatakan dengan % (persentase)

Sipeminjam harus dapat mengetahui berapa jumlah kredit maksimal yang dapat dipinjamnya sesuai dengan jumlah jaminan yang tersedia. Sebab akan terjadi kemungkinan terdapatnya perubahan jaminan setiap saat karena adanya pengambilan atau penyetoran oleh peminjam.

Untuk menjaga keseimbangan antara jumlah jaminan yang tersedia dengan kredit yang boleh diambil, disusunlah sebuah daftar yang disebut "Daftar Jaminan". Dalam daftar ini dicatat jumlah jaminan yang diterima atau kemungkinan jaminan yang dikurangi. Sebagai contoh efek yang telah dijual, kwitansi yang telah ditagih dan lain-lain. Hal ini untuk mengetahui dengan pasti jumlah yang diperbolehkan untuk diambil oleh peminjam pada saat itu.

Dan untuk setiap peminjaman atau penyetoran uang dicatat pula dalam sebuah daftar utang piutang yang disusun dalam bentuk Rekening Koran. Dengan demikian kita dengan mudah dapat membandingkan antara saldo Rekening Koran dengan Daftar jaminan untuk setiap peminjaman.

Dari kedua daftar tersebut kita memperoleh informasi apakah posisi jaminan harus ditambah atau masih mungkin untuk meminjam sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Untuk jelasnya uraian di atas, baiklah berikut ini diberikan contoh.

#### Contoh 1.

Tuan Hilman Padang memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari BRI Cabang Padang dengan syarat-syarat peminjaman sebagai berikut :

- (1) Efek, Bank mintak surplus 15 % dari harga kurs.
- (2) Penyerahan kwitansi diberikan kredit 75% oleh Bank.
- (3) Diperbolehkan tidak terjamin (blanko) Rp.50.000,-

Selama priode Januari terjadi transaksi sebagai berikut:



- Tanggal 1 Januari 1981 diserahkan kwitansi senilai  
Rp. 125.000,-  
Saldo utang di Bank sebesar  
Rp. 85.750,-
- Tanggal 2 Januari 1981 Diterima pembayaran kwitansi  
oleh Bank sebesar Rp.120.000,-
- Tanggal 4 Januari 1981 Telah dibeli andil oleh Bank  
dengan nominal Rp.60.000,-  
kurs.110 dan Rp.80.000,- 4%  
Obligasi dengan kurs 98 kupon  
1/5 - 1/11.
- Tanggal 10 Januari 1981 Pengembalian kwitansi yang ter-  
tagih sebesar Rp.5.000,-
- Tanggal 15 Januari 1981 Diserahkan kwitansi sebanyak ja-  
minan dengan nominal Rp.200.000,-
- Tanggal 20 Januari 1981 Diambil dari Bank uang dengan  
jumlah Rp.100.000,-
- Tanggal 21 Januari 1981 Distor uang sebesar Rp.75.000,-
- Tanggal 23 Januari 1981 Bank menguangkan deviden dan ku-  
pon sebesar Rp.12.500,-
- Tanggal 25 Januari 1981 Dijual 4% obligasi nominal  
Rp.60.000,- kurs 135 kupon  
1/5 - 1/11.
- Tanggal 26 Januari 1981 Ambilan dari Bank Rp.200.000,-
- Tanggal 30 Januari 1981 Storan pada Bank Rp.25.000,-
- Tanggal 31 Januari 1981 Penagihan kwitansi oleh Bank  
Rp.140.000,-
- Kredit maksimal yang diperolehkan Rp.250.000,-

Ditanya :

Berapa Tuan Hilman masih dapat mengambil kredit pada tanggal 31 Januari bila kurs andil 120 dan 4% obligasi 140 ?

Jawab :

Rekening Koran Untuk Tuan Hilman

Tanggal	D/K	M o d a l	Uraian	H.B	Bil. Bunga	
					D	K
Jan 1	D	85.750,-				
Jan 2	K	120.000,-				
Jan 4	K	34.250,-				
Jan 4	D	143.475,-				
	D	109.225,-				
Jan 20	D	100.000,-				
	D	209.225,-				
Jan 21	K	75.000,-				
	D	134.225,-				
Jan 23	K	12.500,-				
	D	121.725,-				
Jan 25	K	80.725,-				
	D	41.000,-				
Jan 26	D	200.000,-				
	D	241.000,-				
Jan 30	K	25.000,-				
	D	216.000,-				
Jan 31	K	140.000,-				
	D	76.000,-				

## Penjelasan :

1. Januari 1 : Saldo utang di Bank sebesar Rp.85.750,-  
Berarti Bank berpiutang = simbol D.
2. Januari 2 : Penagihan kwitansi yang kita inkasso -  
kan pada Bank sebesar Rp.120.000,-ada -  
lah utang dari Bank. Jadi simbolnya K.
3. Januari 4 : Terlebih dahulu kita cari harga belinya  
sebagai berikut :

$$\text{Harga kurs andil } 60.000,- \times 110 = 66.000$$

$$\text{Harga kurs obl } 80.000,- \times 98 = \underline{78.400}$$

$$\text{Rp. } 144.400$$

$$\text{Kupon } \frac{80.000 \times 3 \times 4}{36.000} = \text{Rp. } 560$$

$$\text{Rp. } \underline{144.560}$$

$$\text{Propisi } 1\% \times 66.000 = 660$$

$$\text{Propisi } 1\% \times 80.000 = 800$$

$$\text{M e t e r a i } = \underline{25} \quad \text{Rp. } \underline{1.485}$$

$$\text{Nota Beli} = \text{Rp. } \underline{143.475}$$

=====

Karena jumlah pembelian ini dibayar oleh Bank maka Bank mempunyai piutang, jadi simbolnya D.

4. Januari 10 : Tidak mempengaruhi Daftar Rekening Koran karena pengambilan kwitansi.
5. Januari 15 : Juga tidak ada pengaruhnya pada Rekening Koran karena hanya penyerahan yang tidak merubah posisi utang piutang.
6. Januari 20 : Pengambilan uang berarti Bank memberi pinjaman dan modal D bertambah Rp.100.000
7. Januari 21 : Penyetoran adalah merupakan penerimaan uang oleh Bank maka modal K bertambah Rp. 75.000,-

8. Januari 23 : Bank menguangkan Deviden dan kupon milik Tuan Hilman. Ini berarti utang bagi Bank dengan simbol K, sebesar Rp.12.500,-
9. Januari 25 : Perhitungan nota jual efek seperti berikut:
- |  |                  |
|--|------------------|
| Harga kurs 4% obl.60.000, x 135 =                  | 81.000,-         |
| Kupon $\frac{60.000 \times 84 \times 4}{36.000} =$ | <u>560,-</u>     |
|  | Rp.81.560,-      |
| Propisi 1% x Rp.810,-                              |                  |
| Meterai Rp. 25,-                                   | <u>Rp. 835,-</u> |
| Nota Jual  | Rp.80.725,-      |
|  | =====            |
- Jumlah ini adalah K bagi Bank karena uang Tuan Hilman diterimanya dan disimpan di - Bank sebesar akhir nota jual.
10. Januari 26 : Ambilan dari Bank sebesar Rp. 75.000,- merupakan pertambahan piutang bagi Bank ( Modal D ) bertambah.
11. Januari 30 : Storan Tuan Hilman pada Bank, menambah utangnya pada Tuan Hilman. Jadi modal K bertambah.
12. Januari 31 : Penagihan kwitansi yang diinkasokan oleh Tuan Hilman melalui Bank, berarti utang bagi Bank (mnambah modal K )

Ternyata jumlah saldo akhir Rekening Koran Tuan Hilman adalah Utang pada Bank. Apakah utang (pinjaman Bank) ini terjamin atau tidak kita harus membuat daftar jaminan :

MILIK UFT PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -



Dari sisa efek nominal Rp.80.000,-

- Indil nominal Rp.60.000,- a 120

$$\text{Harga Kurs} = \frac{120}{100} \times \text{Rp.60.000} = \text{Rp.72.000,-}$$

- 4% obligasi nominal Rp.20.000,-

a 140.

$$\text{Harga kurs} = \frac{140}{100} \times \text{Rp.20.000,-} = \underline{\text{Rp.28.000,-}}$$

Rp.100.000,-

Kredit yang dapat diambil atas efek

$$= 85\% \times \text{Rp.100.000,-}$$

Rp. 85.000

Jumlah jaminan 130.000,-

Blanko 50.000

Jumlah kredit setinggi-tingginya

Rp. 180.000,-

Saldo dalam Rekening Koran

Rp. 76.000,-

Masih dapat meminjam = Rp. 104.000,-  
=====

Penjelasan :

1. Bank minta surplus 15% atas efek oleh sebab itu terhadap jaminan diberikan kredit 85% dari harga kurs. Kurs adalah yang berlaku pada waktu menghitung harga jaminan.
2. Terhadap kwitansi diberikan kredit 75% dari harga-nominal kwitansi yang dijamin.
3. Dalam perhitungan jaminan harus dicari sisa jaminan yang masih ada agar diketahui berapa jumlah jaminan yang masih ada itu.

Untuk kwitansi kita harus menetapkan jumlah yang diserahkan, dikembalikan dan yang telah ditagih oleh Bank. Sedang untuk efek harus diperhatikan jumlah yang dibeli dan dikurangi jumlah yang dijual oleh Bank atas permintaan kita.

4. Setelah harga jaminan diketahui kita bandingkan dengan saldo yang ada dalam rekening koran. Akhirnya kita ketahui apakah masih dapat ditambah pinjaman atau harus menambah jumlah jaminan.

Contoh 2 :

Tuan Ahmad Salim Jambi memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari BNI 1946 dengan jaminan penyerahan kwitansi. Bank meminta surplus 20%.

Pada tanggal 31 Mei 1981 Rekening Koran dikerjakan oleh Bank yang menentukan sisa Debet sebanyak Kredit yang diperolehnya. Ternyata Tuan Ahmad Salim telah mengambil sebanyak jumlah ditetapkan sesuai dengan daftar jaminan. Pada tanggal di atas sisa debet Rekening Koran menunjukkan Rp. 85.750,-

Selama bulan Mei terjadi transaksi sebagai berikut :

Tanggal	2/5: Biaya penutup kredit Rekening Koran =	Rp. 4.500,-
"	12/5: Penyerahan kwitansi pada Bank"	.120.000,-
"	10/5: Kwitansi yang dikembalikan "	. 2.035,-
"	15/5: Penagihan kwitansi yang diinkas-	
	sokan :	
	Oleh Bank sebesar Rp.152.000,-	
	Ongkos inkasso	Rp. 2.500,-
		<u>.150.000,-</u>
"	20/5: Storan uang kontan pada Bank	Rp. 75.000,-
"	24/5: Ambilan dari Bank	Rp.200.000,-
"	26/5: Penyerahan kwitansi	Rp.256.465,-
"	27/5: Ambilan cek	Rp.125.000,-
"	30/5: Penagihan kwitansi	Rp.225.465,-
	Ongkos	Rp. 1.465,-
		<u>Rp.224.000,-</u>
"	31/5: Ambilan	<u>Rp.109.750,-</u>
		Rp.114.250,-

Ditanya :

Hitunglah berapa Tuan Ahmad Salim masih boleh mengambil uang tanggal 1 Mei supaya sesuai dengan jumlah jaminan yang tersedia baginya.

Jawab :

Kita terlebih dulu harus menghitung dalam rekening Koran yang dimulai dari tanggal 31 Mei kembali ke tanggal 1 Mei untuk mengetahui jumlah saldonya. Sebab jumlah yang diketahui adalah saldo 31/5 sebesar Rp.85.750,- dan transaksi selama bulan Mei. Kita susun dalam Rekening Koran yang dimulai dari saldo 31 Mei sebagai berikut :

Tanggal	D/K	Modal	Uraian	Hari Bunga	Bilangan Bunga	
					D	K
Mei	1	D	95.000,-	10) Saldo		
"	2	D	4.500,-	Biaya penutup		
"		D	100.000,-	9) Penagihan kwitansi.		
"	15	K	152.500,-	8) Ongkos Inkasso		
		K	52.500,-			
		D	2.500,-			
		K	50.000,-	7) Storan		
"	20	K	75.000,-			
		K	125.000,-	6) Ambilan		
"	24	D	200.000,-			
		D	75.000,-	5) Ambilan cek		
"	27	D	125.000,-			
		D	200.000,-	4) Penagihan Kwitansi.		
"	30	K	225.465,-			
		K	25.465,-	3)		
		D	1.465,-			
		K	24.000,-	2) Ongkos Inkasso		
"	31	D	109.750,-	1) Ambilan.		
"	31	D	85.750,-			



Penjelasan :

1. Saldo tanggal 31 Mei berjumlah Debet (piutang Bank ) sebesar Rp.85.750,- Sebelumnya tuan Ahmad Salim telah mengambil Rp.109.750,- atau menambah modal Debet.
2. Karenanya saldo tanggal 30 Mei akan menjadi Rp.24.000 sebab dengan bertambah modal D Rp.109.750,- hasilnya lebih kecil dengan Debet Rp.85.750,- (31/12). Jadi saldo sebelumnya akan diperoleh dengan angka kredit yaitu Debet Rp.109.750,- dikurangi dengan Debet Rp.85.750,- berarti kredit Rp.24.000,-
3. Karena bank mengambil haknya yaitu ongkos tahih Rp.1.465,- berarti modal D. Maka saldo tanggal 30 Mei sebelumnya akan kita peroleh kredit Rp.24.000,- dan D Rp.1.465,- Ini berarti saldo kredit lebih besar yaitu Rp.24.000,- - Rp.1.465,- = Rp.25.465,- karena tanggal 30 Mei Bank telah menagih kwitansi milik Ahmad Salim sebesar Rp.225.465,- (modal kredit ).
4. Sebelum ada saldo K sebesar Rp.25.465,- sudah terjadi penagihan kwitansi oleh Bank sebesar Rp.225.465,- Tentu saja saldo sebelumnya adalah saldo debet yang besarnya adalah Rp.225.465,- - 25.465 = Rp.200.000,-
5. Untuk memperoleh saldo debet Rp.200.000,- itu sebelumnya sudah terjadi ambilan (modal debet ) sebesar Rp. 125.000,-. Dengan demikian kita peroleh adalah juga saldo debet yang didapat dari Rp.200.000,- - Rp.125.000,- = Rp.75.000,-
6. Saldo debet Rp.75.000,- Akan tetapi sebelum tanggal 24 Mei terdapat modal Debet Rp.200.000,- Jelas disini saldonya kredit karena saldo D nya kecil. Dengan demikian kita peroleh saldo kredit itu sebesar Rp.200.000 - Rp.75.000 = Rp. 125.000,-

7. Sebelum saldo kredit yang berjumlah Rp.125.000,- telah terjadi storan uang (modal K) sebesar Rp.75.000,- Ini berarti sebelumnya juga adalah saldo kredit yang berjumlah Rp.125.000,- Rp.75.000,-(storan)=Rp.50.000
8. Tanggal 15 Mei Bank mengambil haknya yaitu ongkos inkasso sebesar Rp.2.500,- Sedangkan sesudahnya saldo K Rp.50.000,-(lihat point 7). Dengan demikian saldo sebelumnya juga kredit yaitu Rp.50.000,- + 2.500,- = Rp.52.500,-
9. Sebelum saldo kredit Rp.52.500,- Bank telah menerima pembayaran kwitansi hasil penagihan sebesar 152.500. Berarti sebelumnya adalah saldo debit karena jumlah saldo kredit menjadi lebih kecil. Saldo debit itu diperoleh dengan jumlah modal K Rp.152.500,- 52.500 = Rp.100.000,-
10. Tanggal 2 Mei Bank menghitung biaya administrasi untuk menutup kredit yang merupakan tagihannya (D) sebesar Rp.4.500,- Sesudahnya diperoleh saldo D Rp.100.000,- Berarti saldo awal tanggal 1/5 adalah juga D yang besarnya Rp.100.000,- dikurangi Rp.4.500 = Rp.95.500,-

Dengan demikian sekarang kita telah mengetahui saldo 1 Mei adalah "ebet sebesar Rp.95.500,- Jumlah ini diperoleh setelah diselusuri mulai dari saldo tanggal 31 Mei seperti pada penjelasan No.1 s/d 10.

Selanjutnya kita hitung daftar jaminan untuk mengetahui perbandingan jaminan 1 Mei dengan kredit yang telah diperoleh oleh Tuan Ahmad Salim.

## JAMINAN TUAH AHMAD SALIM

Tgl	Uraian	Jumlah	Tgl	Uraian	Jumlah
1/5	2)	Rp. 46.035			
12/5	Penyerahan Kwitansi	Rp.100.000	10/5	Pengambilan Kwitansi	Rp. 2.035
26/5	Penyerahan Kwitansi	Rp.256.465	15/5	Penagihan Kwitansi	Rp.152.500
			30/5	Penagihan kwitansi	Rp.225.465
			31/5	Saldo Jaminan	Rp.122.500 1)
		<u>Rp.502.500</u>			<u>Rp.502.500</u>

## Penjelasan :

- Dalam contoh transaksi disebutkan, bahwa Tuan Ahmad Salim tanggal 31 Mei mempunyai saldo kredit (Bank berpiutang) dengan simbol D sama dengan jumlah jaminan.

Saldo Debet menunjukkan Rp.85.750,- sama dengan 70% dari jaminan. Dengan kata lain dapat diperoleh

$$= \frac{100}{70} \times \text{Rp.}85.750 = \text{Rp.} 122.500,-$$

- Bila saldo jaminan tanggal 31 Mei sudah diketahui kita dapat mencari jaminan-jaminan pada tanggal 1 Mei sebagai berikut :

## a. Penyerahan kwitansi :

Tanggal 12 Mei	Rp. 100.000,-
Tanggal 26 Mei	Rp. 256.465,-

Jumlah	<u>Rp. 356.465,-</u>
--------	----------------------

657.2  
Sum  
h,

b. Pengambilan/penagihan :

Tanggal 10 Mei	Rp. 2.035,-
Tanggal 15 Mei	Rp.152.500,-
Tanggal 30 Mei	Rp.225.465,-
Tanggal 31 Mei	



Saldo	<u>Rp.122.500,-</u>	Rp.502.500,-
Jumlah saldo 1 Mei		Rp.146.035

c. Dengan jumlah jaminan sebesar Rp.146.035,- pada tanggal 1 Mei Tuan Ahmad Salim diperbolehkan mengambil kredit sebesar :

$$\frac{70}{100} \times \text{Rp. } 146.035,- = \text{Rp. } 102.224,50,-$$

Jumlah kredit yang diambil 1 Mei " 95.500,-

Tuan Ahmad Salim masih dapat mengambil kredit sebesar Rp. 6.724,50,-

3. Propisi Kredit Dari Kredit Maksimum

Biasanya Bank memperhitungkan propisi untuk kredit yang diberikannya. Propesi kredit adalah " Balas jasa yang diminta oleh Bank karena ia telah memberikan kredit atau pinjaman pada orang yang meminjam/masabah yang diperhitungkan dalam bentuk persentase (%) dari:

- a. Jumlah kredit maksimum yang dapat diambil oleh nasabah.
- b. Dari modal debet rata-rata.
- c. Dari saldo modal debet rata-rata.

Dalam buku ini kita hanya akan membicarakan propisi kredit diambil dari jumlah kredit maksimum. Sedangkan mengenai propisi yang diambil dari modal debet rata-rata dan saldo modal debet rata-rata akan dibiarkan dalam buku tersendiri.

#### 4. Kredit Yang Tidak Terjamin.

Kemungkinan akan terjadi di mana jumlah kredit yang diambil melebihi dari jaminan yang diperbolehkan sesuai dengan batas jaminan yang tersedia. Bila ini terjadi nilai lebih itu disebut " Jumlah kredit yang tak terjamin ". Lebih lanjut anda ikuti contoh berikut :

Contoh :

Tuan Hasan Pekan Baru memperoleh persetujuan kredit dalam bentuk kredit Rekening Koran.

Selama bulan April 1981 terjadi hal-hal yang berikut:

1. Jaminan dalam bentuk kwitansi dengan surplus 20% dan efek dari harga kurs yang terjadi diberi kredit 85%.
2. Catatan awal bulan Mei adalah sebagai berikut :  
 Jaminan kwitansi berjumlah Rp.140.000,-  
 Jaminan andil PT Danareksa nominal Rp.80.000,-  
 kurs 125.  
 Jumlah sisa kredit yang telah diambil Rp.125.750  
 Jumlah kredit blanko sebesar Rp.50.000,-
3. Selama bulan Mei terjadi transaksi sebagai berikut :  
 April 2 : storan uang kontan Rp.100.000,-  
 April 5 : pengembalian kwitansi Rp.4.750,- yang ditolak.  
 April 10 : ambilan cek Rp.350.000,-  
 April 15 : penagihan kwitansi Rp.115.750,- ongkos inkasso Rp. 1.750,-  
 April 19 : atas permintaan Tuan telah dibeli Rp.80.000,- andil PT Danareksa kurs 98  
 Rp.100.000,- 4% obligasi NHK kurs 100  
 kupon 1/1 -1/7

Kami telah mendebet untuk Tuan dalam rekening Koran sebanyak Nota beli.

- April 20 : storan tuan sebesar Rp.275.000,-
- April 21 : ambilan Tuan sebesar Rp.175.000,-
- April 24 : penyerahan kwitansi sebesar Rp.100.000,-
- April 25 : ambilan Tuan Rp.150.000,-
- April 28 : telah kami jual andil PT Danareksa dengan nominal Rp.100.000,- kurs 110. Kami telah mengkredit dalam rekening Koran untuk Tuan.
- April 29 : storan Tuan Rp.150.000.-
- April 31 : ambilan tuan Rp.250.000,-

4. Rekening Koran ditutup tanggal 30 April, Bank memperhitungkan bunga 6%, propisi kredit 1% setahun dari kredit maksimum yang berjumlah Rp.500.000,-

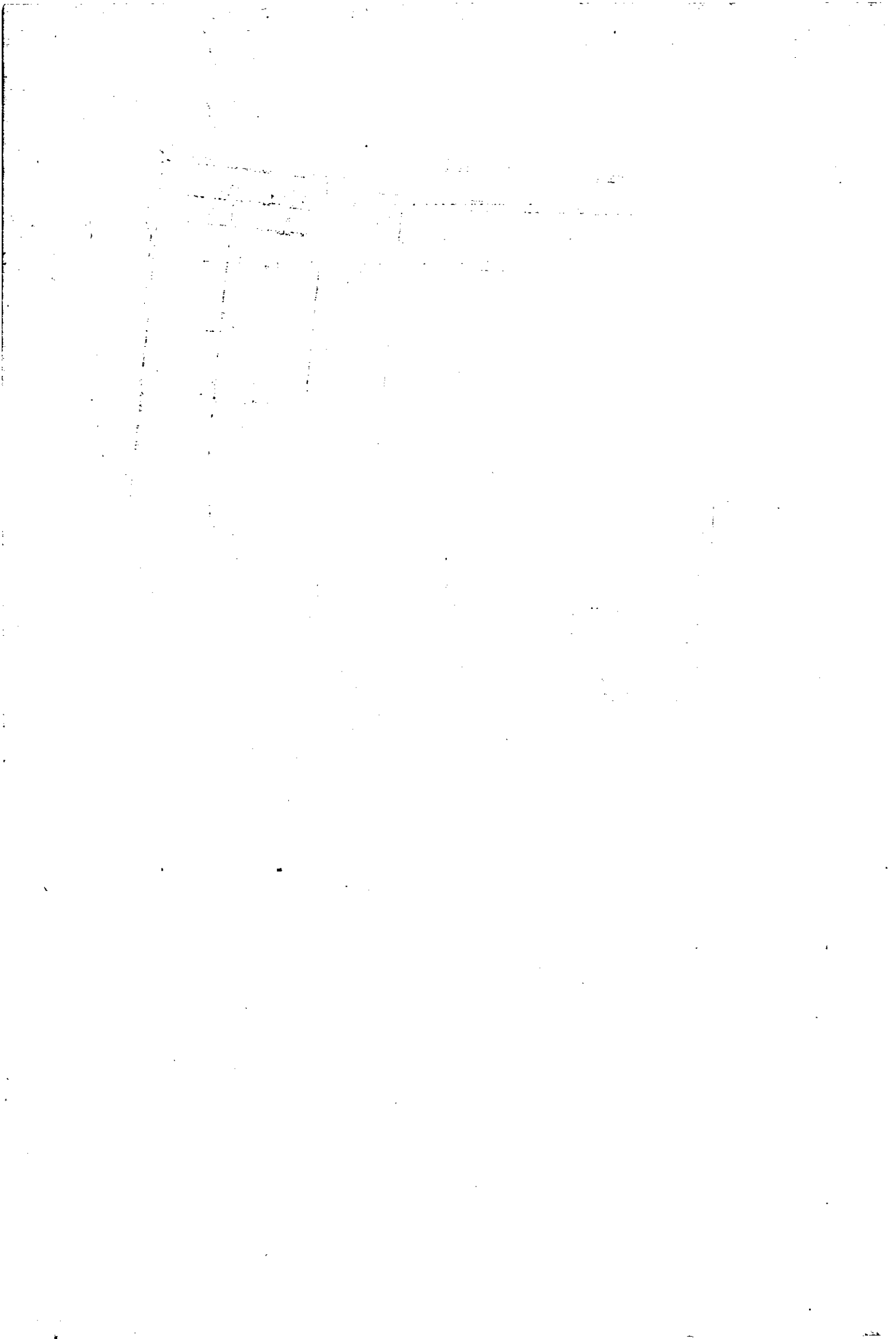
Diminta :

- a. Membuat Rekening Koran yang dikerjakan oleh Bank Pekanbaru Baru.
- b. Menghitung jumlah kredit yang tak terjamin bila:kurs andil tercatat 140.  
kurs 4% obligasi tercatat 130.

Jawab :

## Rekening Koran Untuk Tuan Hasan

Tanggal	D/K	Modal	Uraian	Hari Bunga	Bil. Bunga		
					D	K	
April	1	D	125.750,-				
"	2	K	<u>100.000,-</u>	Storan	1	1.250	-
		D	25.750,-		8	2.060	-
"	10	D	<u>350.000,-</u>	ambilan cek			
		D	375.750,-		5	18.788	-
"	15	K	<u>115.750,-</u>	penagihan kwitansi			
		D	260.000,-		3	7.800	-
		D	<u>1.750,-</u>	ongkos inkasso			
		D	261.750,-		0	0	-
"	19	D	<u>181.425,-</u>	pembelian efek			
		D	443.175,-		2	8.864	-
"	20	K	<u>275.000,-</u>	storan			
		D	168.175		1	1.682	-
"	21	D	<u>175.000,-</u>	ambilan			
		D	343.175,-		4	13.727	-
"	25	D	<u>150.000,-</u>	ambilan			
		D	493.175,-		3	14.795	-
"	28	K	<u>108.875,-</u>	penjualan efek			
		D	330.300,-		1	3.303	-
"	29	K	<u>150.000,-</u>	storan			
		D	180.300,-		1	1.803	-
"	31	D	<u>250.000,-</u>	ambilan			
		D	430.300,-		1	4.303	-
		D	<u>1.306,38</u>				
	31	D	431.606,38				78383
		D	<u>416,67</u>				
		D	432.023,05		30	78.383	78383





## Penjelasan :

1. Storan tanggal 2 April merupakan utang Bank: jadi modal kredit.
2. Ambilan Tuan Hasan tanggal 10 April bagi Bank piutang Oleh sebab itu simbolnya kredit.
3. Penagihan kwitansi oleh Bank tanggal 15 April milik Tuan Hasan, menambah utang Bank. Simbolnya kredit.
4. Inkasso haknya Bank menambah modal debet.
5. Nota pembelian efek ditetapkan untuk tanggal 19 April sebagai berikut :

Rp. 80.000,- andil PT Danareksa a 90%	Rp. 78.400
Rp.100.000,- 4% obl. NHK kurs 100	<u>Rp.100.000</u> +
	Rp.178.400
Kupon 1/1 -1/8 $\frac{100.000 \times 108 \times 4}{36.000}$	1.200
	<u>Rp.179.600</u>

Meterai Rp. 25,-

Propisi diambil dari nominal karena kurs a pari dan dibawah pari

1% x Rp.180.000	<u>Rp.1.800,-</u>	<u>Rp. 1.825,-</u>
	Nota beli	Rp.181.425,-

6. Tanggal 20 April terjadi penyeteroran, tentu akan menambah utang Bank atau menambah modal kredit.
7. Sebaliknya tanggal 21 April terjadi lagi pengambilan di mana piutang Bank(kredit yang diberikan) bertambah Karenanya modal debet bertambah. Demikianlah pula tanggal 25 April.

8. Diperhitungkan nota jual pada tanggal 28 April sbb :

Harga Kurs :

Rp. 100.000,- nominal a 110	Rp. 110.000,-
Propisi 1% =Rp. 1.100	
Meterai =Rp. 25 +	<u>Rp. 1.125,-</u>

Nota Jual Rp. 108.875,-

9. Tanggal 29 April terjadi penyeteroran yang menambah utang bank (modal kredit).

10. Pembelian tanggal 31 April menambah jumlah modal debet bagi bank.

11. Bunga Debet =  $\frac{78.383}{60} \times Rp. 1.000$  Rp. 1.306,38,-

12. Propisi kredit 1% setahun 1 bulan =  $\frac{1}{12} \% \times Rp. 500.000$   
= Rp. 416,67. Ini menambah modal debet karena hak Bank  
Seterusnya kita lihat Daftar Jaminan Tuan Hasan sbb :

DAFTAR JAMINAN .

Tgl.	Uraian	Jumlah	Tgl	Uraian	Jumlah
1/4	Kwitansi Andil (Kurs 125)	Rp. 140.000,-	5/4	Pengambilan Kwitansi	Rp. 4.750,-
19/4	Pembelian - Andil (Kurs 98)	Rp. 80.000,-	15/4	Penagihan kwitansi	Rp. 115.750
	-4% obligasi (kurs 100)	Rp. 80.000,-	20/4	Penjualan Andil PT. Danareksa (Kurs 110)	Rp. 100.000,-
24/11	Penyerahan kwitansi	Rp. 100.000,-			

BANK BPT. PERBANKAAN  
MINI - PADANG -



8. Diperhitungkan nota jual efek tanggal 28 April sbb :

Harga Kurs :

Rp. 100.000,- nominal a 110	Rp. 110.000,-
Propisi 1% =Rp.1.100	
Meterai =Rp. 25 +	
	<u>Rp. 1.125,-</u>

Nota Jual Rp.108.875,-

9. Tanggal 29 April terjadi penyeteroran yang menambah utang bank (modal kredit).

10. Pembelian tanggal 31 April menambah jumlah modal debet bagi bank.

11. Bunga Debet =  $\frac{78.383}{60} \times Rp.1.-$  Rp.1.306,38,-

12. Propisi kredit 1% setahun 1 bulan =  $\frac{1}{12}\%$  x Rp.500.000  
= Rp.416,67. Ini menambah modal debet karena hak Bank  
Seterusnya kita lihat Daftar Jaminan Tuan Hasan sbb :

DAFTAR JAMINAN

Tgl.	Uraian	Jumlah	Tgl.	Uraian	Jumlah
1/4	Kwitansi Andil (Kurs 125)	Rp.140.000,-	5/4	Pengambilan Kwitansi	Rp. 4.750,-
19/4	Pembelian - Andil (Kurs 98)	Rp. 80.000,-	15/4	Penagihan kwitansi	Rp.115.750
	-4% obligasi (kurs 100)	Rp. 80.000,-	20/4	Penjualan Andil PT.Danareksa (kurs 110)	Rp.100.000,-
24/11	Penyerahan kwitansi	Rp.100.000,-			



Penjelasan :

Jumlah jaminan :

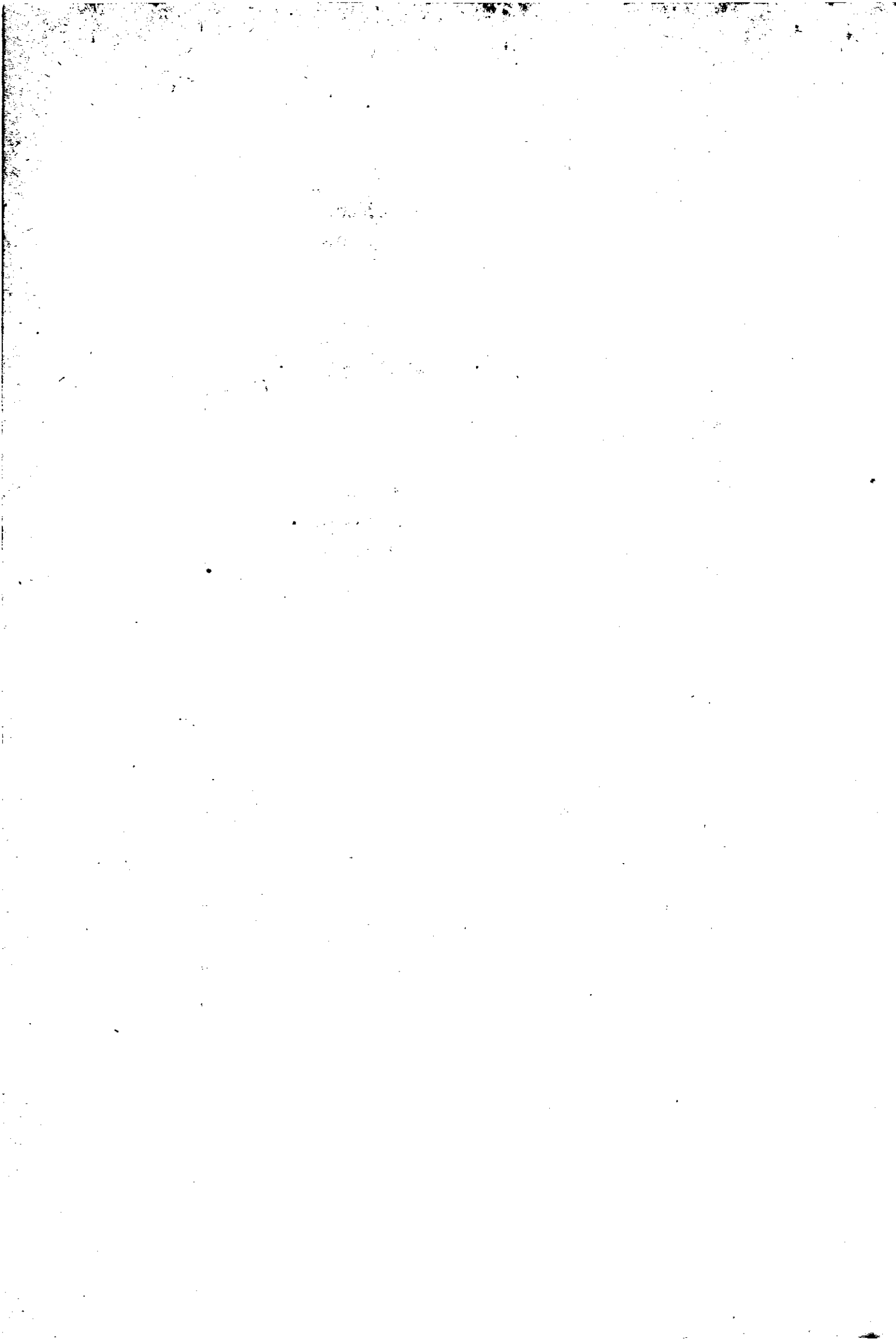
1. Kwitansi : 1/4 sisa awal Rp.140.000,-  
 24/4 penyerahan Rp.100.000,- +  
 Rp.240.000,-

5/4 pengambilan Rp. 4.750  
 15/4 Penagihan Rp.115.750 + 120.500,-  
 Rp.119.500,- =Rp. 95.600

Jaminan kwitansi  $\frac{80}{100} \times$

2. Efek :

1/4 andil PT Danareksa nominal Rp. 80.000  
 19/4 Pembelian andil PT.Danareksa 80.000+  
 Rp. 160.000,-  
 28/4 Penjualan Rp. 100.000,-  
 yang tinggal = Rp. 60.000,-  
 Jaminan andil  $\frac{85}{100} \times \frac{60.000 \times 140}{100}$  Rp. 71.400,-  
 Rp.167.000,-  
 4% obligasi 100.000 a 130 = Rp.130.000  
 Jumlah jaminan  $\frac{85}{100} \times 130.000$  = Rp.110.500,-  
 Jumlah jaminan tgl 30 April = Rp.277.500,-  
 Kredit blanko = Rp. 50.000,-  
 Rp.327.500,-  
 Saldo Rekening Koran tanggal 30/4 = Rp.430.300,-  
 Jumlah kredit yang tak terjamin = Rp.102.800  
 =====



### 5. Menurut Kredit Yang Tak Terjamin.

Untuk menutup kredit yang tidak terjamin dapat dilakukan oleh yang meminjam dengan dua cara, yaitu :

- a. dengan menyetor uang kontan pada Bank, atau dapat juga ;
- b. dengan menyerahkan kwitansi dan efek sebagai tambahan jaminan.

Kalau penerima kredit menentukan untuk menyetor uang kontan pada Bank, ia harus dapat menyediakan uang sebanyak jumlah kredit yang tak terjamin. Sebagai contoh seperti dibawah ini.

Jumlah jaminan	Rp. 150.000,-
Jumlah saldo kredit yang diambil	<u>Rp. 300.000,-</u>
Jumlah saldo kredit yang tak terjamin sebesar.	Rp. 150.000,-

Penerima kredit harus menyetor uang kontan sebanyak Rp.150.000,- yaitu jumlah kredit tak terjamin tersebut.

Akan tetapi bila penerima kredit memutuskan untuk menyerahkan jaminan, kita harus melihat jaminan yang diserahkan, apakah yang diserahkan itu kwitansi atau efek (andil atau obligasi).

Apabila yang diserahkan adalah kwitansi untuk penutup kredit yang tak terjamin, kita harus pula melihat besar surplusnya atau jumlah kredit yang diberikan untuk jaminan.

Jika Bank menetapkan untuk kwitansi surplus 25%, maka berarti kredit di jamin adalah 75%. Seperti contoh di atas jumlah kredit yang tak terjamin sebesar Rp.150.000,- Jumlah ini sama dengan 75%, oleh sebab itu jaminan yang harus diberikan dapat kita cari sebagai berikut.:



Kredit tak terjamin Rp. 150.000,- sama dengan kredit yang diberikan 75%.

Jumlah jaminan dalam bentuk kwitansi harus diserahkan

$$= \frac{100}{75} \times \text{Rp.}150.000,- = \text{Rp.}200.000,-$$

Akan tetapi bila jaminan yang diserahkan dalam bentuk efek (andil dan obligasi), di samping dilihat surplusnya kita juga akan memperhatikan kurs yang berlaku.

Sebab jumlah jaminan akan diambil dari harga kurs (nominal x kurs).

Bila dari daftar di atas kita serahkan efek dengan nominal Rp.150.000,- kurs 95 maka harga kurs

$$= 150.000 \times \frac{95}{100} = \text{Rp.}142.000,-$$

Ini berarti efek yang diserahkan itu belum cukup untuk menutup kredit yang tak terjamin.

$$\text{Kalau kurs } 110 = 150.000 \times \frac{110}{100} = \text{Rp.}165.000,-$$

$$\text{Surplus } 75\% = \frac{75}{100} \times \text{Rp.}165.000,- = \text{Rp.}123.750,-$$

juga belum mencukupi.

Untuk mencari berapa nilai nominal efek yang harus diserahkan agar dapat ditutup nilai kredit tak terjamin yang jumlah Rp.150.000,- sedang kita mempunyai efek yang kurs 80,, maka nilai nominal

$$= \frac{100}{75} \times \frac{100}{80} \times 150.000 = \text{Rp.}250.000,-$$

$$\text{Untuk kurs } 125, \text{ nominalnya} = \frac{100}{75} \times \frac{100}{125} \times 150.000 =$$

Rp. 160.000,-

Dapat kita ambil kesimpulan untuk.:

kurs efek 80% nominal efek harus Rp.250.000,-

Dan untuk kurs 125% nominal efeknya Rp. 160.000,-

yang harus diserahkan. Dengan demikian kurs ikut menentukan nilai nominal efek yang harus diserahkan dalam menutup kredit tak terjamin.

Rumusnya dapat kita pakai sebagai berikut :

$$\text{a. Kwitansi : } \frac{100}{100 - \text{Surplus}} \times \text{kredit tak terjamin}$$

$$\text{b. efek : } \frac{100}{100 - \text{Surplus}} \times \frac{100}{\text{Kurs}} \times \text{kredit tak terjamin.}$$

Selanjutnya untuk lebih jelas lagi, silahkan anda ikuti contoh di bawah ini :

Tuan Moh. Azrai memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari Bank Rakyat Cabang Rengat dengan syarat sebagai berikut :

- a. Bank meminta surplus :
  - 25% untuk jaminan kwitansi dan
  - 20% lagi jaminan efek dari harga kurs.
 Kredit tak terjamin berjumlah Rp.48.250,-
- b. Bunga ditetapkan oleh Bank 8%.
  - Propisi kredit  $\frac{1}{2}$  % dari kredit maksimum yang berjumlah Rp.475.000,-
- c. Tanggal tutup 30 Juni, dan awal Juni tercatat sbb :
  - (1) Biaya penutup persetujuan kredit Rp.18.750,-
  - (2) Jumlah kwitansi Rp. 125.000,-
  - (3) Jumlah efek andil PT Cibinong nominal Rp.80.000 kurs 102.
- d. Selama bulan Juni 1981 telah terjadi hal-hal berikut:
  - Juni 2 : ambilan uang dari Bani Rp. 175.000,-
  - " 8 : penjualan kwitansi Rp. 225.000,-
  - " 13 : atas permintaan Tuan telah dibeli: